

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN**

Pengembangan materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat pada tingkat SMP di Kota Tasikmalaya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Research & Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Sukmadinata. 2005: 60). Penelitian ini bertujuan menggambarkan, mengungkap serta menjelaskan bagaimana pengembangan materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat yang bersumber pada produk budaya setempat. Pada penelitian ini, menggunakan peneliti sebagai instrumen guna menghasilkan deskripsi yang utuh dari suatu keadaan. Peneliti kualitatif merupakan instrumen pokok untuk pengumpulan dan analisis data. Data didekati melalui instrumen manusia, bukan melalui inventaris, daftar pertanyaan atau alat lain (Patilima. 2007: 57). Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengetahui orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama (Nasution. 1988: 5). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2006: 6). Dengan demikian penelitian ini tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya tetapi dilakukan secara induktif.

Metode *Research & Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008: 297). Metode *Research & Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan adalah sebuah strategi atau metoda penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik (Sukmadinata, 2005: 164). Selanjutnya Sukmadinata menjelaskan bahwa "Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan". Dengan demikian metode penelitian dan pengembangan dapat digunakan untuk penelitian yang mengembangkan/menghasilkan produk tertentu atau memperbaiki produk tertentu. Pada penelitian ini produk yang dimaksud adalah materi pembelajaran kriya anyam pandan sebagai bentuk pengembangan materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat pada tingkat SMP di Kota Tasikmalaya yang bersumber pada hasil penelitian dan pengumpulan data salah satu *local genius* Tasikmalaya. Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, evaluatif dan eksperimental (Sukmadinata, 2005: 167). Penelitian dan pengembangan materi pembelajaran ini menggunakan metode deskriptif, evaluatif dan eksperimental.

## 1. Metode Deskriptif

Metode ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang ketika penelitian berlangsung. Metode ini digunakan pada penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada, meliputi:

- a. Bahan dasar (*embrio*) untuk produk yang akan dikembangkan yaitu salah satu *local genius* Tasikmalaya berupa kriya anyam pandan.
- b. Kondisi pihak pengguna yaitu guru-guru mata pelajaran seni budaya (seni rupa) pada tingkat SMP di Kota Tasikmalaya.
- c. Kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan berupa pengembangan materi pembelajaran kriya anyam pandan mencakup unsur guru, siswa, sarana dan biaya.

Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata. 2005: 72).

## 2. Metode Evaluatif/Pengamatan

Metode ini digunakan untuk mengevaluasi/mengamati proses uji coba pengembangan materi pembelajaran kriya anyam pandan. Pengembangan materi pembelajaran ini melalui serangkaian uji coba dan pada setiap uji coba diadakan evaluasi/pengamatan, baik evaluasi terhadap hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan temuan-temuan hasil uji coba diadakan penyempurnaan-

penyempurnaan. Hal-hal yang diamati yaitu kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi) dan kecukupan (*Adequacy*). *Relevansi* maksudnya adalah adanya kesesuaian antara materi pembelajaran yang dikembangkan dengan pencapaian SK dan KD. Konsistensi adalah keajegan dimana materi pembelajaran yang diajarkan harus mewakili seluruh kompetensi dasar yang ditargetkan dalam suatu pembelajaran. *Adequacy* artinya kecukupan, maksudnya yaitu materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Hal lainnya yang diamati yaitu kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial siswa, relevansi dengan karakteristik daerah, struktur keilmuan dan alokasi waktu.

### **3. Metode Eksperimental**

Metode ini digunakan untuk menguji keabsahan dari pengembangan materi pembelajaran kriya anyam pandan. Walaupun dalam tahap uji coba telah ada evaluasi tetapi evaluasi tersebut masih dalam rangka pengembangan produk, belum ada kelompok pembanding. Dalam eksperimen telah diadakan penilaian selain pada kelompok eksperimen juga pada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak atau random. Perbandingan hasil eksperimen pada kedua kelompok tersebut dapat menunjukkan tingkat keabsahan dari produk yang dihasilkan.

Pengembangan materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat pada tingkat SMP di Kota Tasikmalaya berpedoman pada

sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan (Sugiyono, 2008: 298) yaitu:

### **1. Menentukan Potensi dan Masalah**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengukuran kebutuhan (*needs assesment*) dengan cara mempertimbangkan jenis produk yang akan dikembangkan dengan memperhatikan kriteria kepentingan untuk bidang pendidikan (pembelajaran), nilai ilmu, pengetahuan peneliti serta perhitungan waktu untuk penelitian. Berdasarkan kepentingan untuk pendidikan (pembelajaran), materi pembelajaran kriya anyam pandan penting untuk dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan akan materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat untuk tingkat SMP di Tasikmalaya yang bersumber pada budaya setempat. Hal ini tergambar pada hasil wawancara dengan guru-guru seni budaya SMP Kota Tasikmalaya yang sebagian besar menyatakan bahwa materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat yang digunakan saat ini belum memadai. Materi kriya anyam pandan bersumber pada hasil penelitian yang dikonversi dengan berpedoman pada panduan pengembangan materi pembelajaran yang diterbitkan Dinas Pendidikan Nasional. Materi pembelajaran kriya anyam pandan dikembangkan sebagai ilmu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan memperhatikan perhitungan waktu yang diperlukan untuk penelitian.

### **2. Mengumpulkan informasi**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran kriya anyam pandan.

### **a. Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan untuk menemukan teori-teori, kebijakan, peraturan serta menemukan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengembangan materi pembelajaran apresiasi dan kreasi serta mencari data tentang seni rupa terapan daerah setempat baik melalui buku, jurnal, artikel, majalah, buletin, skripsi, tesis, ensiklopedi, kamus dan *browsing* data dari internet. Telaah teoritis dan studi literatur dari para pakar ilmu yang telah diuji kebenarannya sangat membantu peneliti.

### **b. Penelitian dalam Skala Kecil**

Penelitian dalam skala kecil dilakukan dalam rangka mengumpulkan data tentang kriya anyam pandan Tasikmalaya sebagai bahan dasar (*embrio*) dari materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat pada tingkat SMP di kota Tasikmalaya yang akan dikembangkan. Penelitian difokuskan pada kajian bahan, alat, bentuk, fungsi, teknik dan estetika kriya anyam pandan Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan di sentra produksi anyam pandan Rajapolah dan C.V. Mendong K Craft milik Bapak Haji Asep Barnas yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 18 Tasikmalaya (Kec. Cilembang). Dua sentra industri ini mewakili kriya anyam pandan yang dikelola secara tradisional dan modern.

### **3. Desain Produk**

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pengembangan materi pembelajaran apresiasi dan kreasi yang meliputi rancangan yang akan dihasilkan serta proses pengembangannya. Materi pembelajaran apresiasi dan kreasi yang akan dikembangkan adalah materi pembelajaran kriya anyam pandan. Pada

proses/langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran tersebut digunakan pendekatan, model, metode, media dan evaluasi pembelajarannya. Rancangan ini mencakup tujuan penggunaan pengembangan materi pembelajaran, penggunaannya dan deskripsi pengembangan materi tersebut. Tujuan penggunaan dari pengembangan materi pembelajaran kriya anyam pandan adalah memenuhi kebutuhan akan materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat pada tingkat SMP di Kota Tasikmalaya yang bersumber pada budaya setempat. Materi ini diharapkan menjadi sumber pembelajaran bagi guru seni budaya dan siswa SMP kelas VII di Tasikmalaya dalam rangka pencapaian SK (9) Mengapresiasi karya seni rupa (10) Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dan KD (9.2) Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa terapan daerah setempat dan (10.2) Membuat karya seni kriya dengan teknik dan corak daerah setempat.

Pengembangan produk awal dari pengembangan materi pembelajaran ini adalah hasil penelitian dan pengumpulan data tentang kriya pandan yang dikonversi/disusun dengan memperhatikan panduan pengembangan materi pembelajaran yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Nasional. Draft materi pembelajaran kriya anyam pandan ini dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **4. Validasi Desain**

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk Materi Pembelajaran Kriya Anyam Pandan, secara rasional sudah mencapai standar atau belum. Validasi disini masih bersifat penilaian

berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut (Sugiyono, 2008: 302). Selanjutnya Sugiyono menjelaskan bahwa” Validasi desain dapat dilakukan dengan cara peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut berikut keunggulannya kemudian mendiskusikannya dengan para pakar, dalam hal ini khususnya pakar/ahli pembelajaran seni rupa, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan produk tersebut”. Disamping didiskusikan dengan para pakar/ahli pembelajaran seni rupa juga didiskusikan dengan pemakai produk, yaitu guru seni rupa pada tingkat SMP di Kota Tasikmalaya. Pakar atau tenaga ahli pembelajaran seni rupa yang melakukan penilaian produk materi pembelajaran ini, adalah:

- a. Bapak Drs. H. Enday Tarjo, M.Pd (Dosen Jurusan Seni Rupa UPI Bandung)
- b. Bapak Ayi Koswara, M.Sn (Dosen Jurusan Seni Rupa UPI Bandung).

Adapun pemakai produk di lapangan yaitu guru seni rupa pada tingkat SMP di Kota Tasikmalaya yang melakukan penilaian terhadap produk materi pembelajaran ini, adalah:

- a. Nono Tarsono S.Pd (Guru Seni Rupa SMPN 15 Tasikmalaya).
- b. Dadan Kadarisman, S.Pd (Guru Seni Rupa SMPN 17 Tasikmalaya).

## **5. Perbaikan Desain**

Setelah desain materi pembelajaran kriya anyam pandan ini divalidasi me-



lalui diskusi dengan para pakar/ahli pembelajaran seni rupa dan pemakai produk, ditemukan beberapa kelemahan. Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk mengurangi kelemahan tersebut dengan cara memperbaiki desain.

#### **6. Uji Coba Produk**

Setelah draft awal diperbaiki berdasarkan masukan dari pakar/ahli pembelajaran seni juga pemakai produk, yaitu guru seni rupa pada tingkat SMP di Kota Tasikmalaya kemudian diujicobakan di kelas VII A, SMPN 3 Tasikmalaya dalam 3 x pertemuan atau 3 x (2 x 40 menit). Selama uji coba dilaksanakan diadakan pengamatan/observasi.

#### **7. Revisi Produk**

Draft materi pembelajaran kriya anyam pandan yang telah diujicobakan diperbaiki dan disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi/pengamatan selama uji coba, kemudian diujicobakan kembali di 3 kelas yaitu kelas VII E, VII G, VII H SMPN 3 Tasikmalaya dalam 3 x pertemuan atau 3 x (2 x 40 menit). Selama uji coba dilakukan pengamatan/observasi kembali. Hasil evaluasi/pengamatan selama uji coba, digunakan untuk memperbaiki kembali draft materi pembelajaran tersebut.

#### **8. Uji Coba Pemakaian**

Draft yang sudah diperbaiki dan disempurnakan berdasarkan hasil pengamatan pada uji coba sebelumnya selanjutnya diterapkan di SMP lingkup Kota Tasikmalaya yaitu di SMP Al Mutaqin Tasikmalaya, SMPN 1 Tasikmalaya dan di SMPN 4 Tasikmalaya.

## **9. Revisi Produk**

Hasil pengamatan pada waktu uji coba pemakaian draft materi pembelajaran kriya anyam pandan di SMP Al Muttaqin Tasikmalaya, SMPN 1 Tasikmalaya dan di SMPN 4 Tasikmalaya digunakan untuk revisi produk/draft tersebut.

## **10. Diseminasi dan Implementasi/Pembuatan Produk Masal.**

Setelah dihasilkan materi pembelajaran kriya anyam pandan yang sudah diuji keabsahannya, langkah selanjutnya adalah diseminasi, implementasi dan institusionalisasi. Diseminasi merupakan langkah untuk mensosialisasikan dan menyebarkan hasil penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian dan pengembangan materi pembelajaran ini disosialisasikan dan disebarkan kepada guru-guru seni rupa pada tingkat SMP di Kota Tasikmalaya melalui pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Kota Tasikmalaya tanggal 5 April 2010 yang diselenggarakan di SMPN 7 Tasikmalaya.

## **B. INSTRUMEN PENELITIAN**

Peneliti kualitatif merupakan instrumen pokok untuk pengumpulan dan analisis data. Data didekati melalui instrumen manusia, bukan melalui inventaris, daftar pertanyaan atau alat lain (Patilima. 2007: 57). Instrumen penelitian pada pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong. 2006: 163), selanjutnya Moleong menjelaskan bahwa” Manusia

sebagai instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan penelitian. Peneliti sebagai instrumen harus berupaya menerapkan rambu-rambu, yaitu peneliti harus memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan di lapangan dan melibatkan diri sambil mengumpulkan data (Moleong. 1993: 102). Selanjutnya Moleong menjelaskan bahwa “Peneliti berusaha semaksimal mungkin memahami, mendalami dan menerapkan rambu-rambu yang telah ditentukan tersebut agar tujuan penelitian dapat dicapai”. Proses pengumpulan datanya mengutamakan *perspektif emic*, artinya mementingkan pandangan subyek penelitian, yakni bagaimana mereka memandang, menafsirkan kehidupan dan pendiriannya (Wardhani,RMP. 2007: 71).

### C. SUBJEK PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu *stakeholders* pendidikan seni budaya yang berada pada tataran operasional di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mereka adalah guru-guru seni budaya/seni rupa di SMP Negeri 1-21 dan 6 SMP Swasta di kota Tasikmalaya. Data yang ingin diketahui adalah bentuk materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat yang diberikan kepada siswa di sekolah masing-masing. Untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap tentang hal tersebut di atas sekaligus untuk kepentingan uji coba pengembangan materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat maka subjek penelitian dipilih secara purposif (sesuai dengan tujuan) sesuai dengan kelaziman dalam penelitian kualitatif. Metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acak dan

tidak pula menggunakan populasi sampel yang banyak melainkan dipilih berdasarkan tujuan penelitian (*purposive*) (Nasution. 1988: 11). Ciri-ciri sampel bertujuan seperti rancangan sampel, pemilihan sampel dengan teknik sampling 'bola salju' dan pertimbangan, dengan penyesuaian berkelanjutan dan penelitian berakhir setelah terjadi pengulangan (Moleong. 1993: 165). Sehubungan dengan itu berdasarkan urgensi serta kemudahan akses informasi maka subyek penelitian ini terdiri dari:

1. Guru seni rupa kelas VII sebanyak 1 orang (Bapa Ucu Husaeni, S.Pd) dan siswa kelas VII A sebanyak 31 orang dari SMP Negeri 1 Tasikmalaya, Jl. Oto Iskandardinata No. 21 Tasikmalaya, berlokasi di Kecamatan Tawang, mewakili Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).
2. Guru seni rupa kelas VII sebanyak 1 orang (Bapa Tatang, S.Sn) dan siswa kelas VII B sebanyak 30 orang di SMP Al Muttaqin, Jl. Jendral Ahmad Yani No. 140 Kota Tasikmalaya, mewakili Sekolah Standar Nasional (SSN).
3. Guru seni rupa kelas VII sebanyak 2 orang (Asep Subjana dan peneliti) dan siswa kelas VII A sebanyak 44 orang, VII E sebanyak 43 orang, VII G sebanyak 44 orang, VII H sebanyak 44 orang di SMP Negeri 3 Tasikmalaya, Jl. Merdeka No.17 Tasikmalaya, berlokasi di Kecamatan Tawang, mewakili Sekolah Rintisan Standar Nasional (SRSN).
4. Guru seni rupa kelas VII sebanyak 1 orang (Bapa Dede Burhanudin, S.Pd) dan siswa kelas VII H sebanyak 42 orang di SMP Negeri 4 Tasikmalaya,

Jl. R.A.A. Wiratanuningrat No.10 Kota Tasikmalaya, mewakili Sekolah Rintisan Standar Nasional (SRSN).

Subyek penelitian yang terdiri dari guru seni rupa kelas VII dan siswa kelas VII di empat sekolah ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif dan mewakili sejumlah 21 SMP Negeri dan 22 SMP Swasta yang berada di kota Tasikmalaya.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Untuk mendapatkan data penelitian, sehingga diperoleh data yang valid dan reliabel yang mampu dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara:

##### **1. Wawancara**

Untuk memperoleh data awal bagi pengembangan materi pembelajaran adalah melakukan wawancara dengan guru-guru seni budaya (seni rupa) yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP di Kota Tasikmalaya mengenai materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat yang diberikan di sekolah masing-masing. Wawancara merupakan metode yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif dan merupakan wawancara terhadap individu-individu yang dipilih. Terdapat empat tipe wawancara, yaitu: (1) wawancara terstruktur (structured), (2) wawancara semi terstruktur (semistructured), (3) wawancara informal (Informal) (4) dan wawancara retrospective (Fraenkel, R.J. 1993: 385 ). Studi awal untuk mengetahui jenis materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan

daerah setempat untuk tingkat SMP di Tasikmalaya saat ini menggunakan teknik wawancara informal, seperti percakapan biasa, mencari atau membicarakan apa yang menjadi ketertarikan peneliti dan subyek penelitian. Maksud utama dari wawancara informal adalah untuk menemukan atau memperoleh gambaran mengenai jenis materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat pada tingkat SMP di Kota Tasikmalaya. Wawancara ini bersifat luwes disesuaikan kebutuhan dan kondisi yang di sebut dengan wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (Mulyana, 2001: 180). Wawancara dilakukan juga secara terarah dan tidak terarah. Wawancara tidak terarah adalah wawancara yang bersifat santai, bebas dan memberikan kesempatan yang ditanyakan sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya (Nasution, 1992: 20). Wawancara dibagi ke dalam dua fungsi yaitu pertama sebagai modal utama dalam penelitian kedua sebagai pelengkap dari metoda observasi (Muhajir, 2000: 142).

## **2. Observasi Partisipasi**

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan subjek dalam suatu penelitian. Melalui pengamatan berperan serta, peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subyek penelitian baik mengamati apa yang mereka lakukan, mendengar apa yang mereka katakan dan menanyai orang-orang lainnya di sekitar mereka selama jangka waktu tertentu (Mulyana, 2001: 175). Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan

orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Stainback dalam Sugiono. 2005: 65). Observasi dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip: “*observer as participant*”, dimana hasil-hasil observasi dikumpulkan dan dicatat secara rutin, untuk dilakukan pengkategorian data, seperti juga data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dari sumber-sumber lain. Observasi atau pengamatan dilakukan pada waktu uji coba pengembangan materi pembelajaran. Pengamatan meliputi kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi) dan kecukupan (*adequacy*) dari materi pembelajaran kria anyam pandan serta mengamati kesesuaian materi dengan potensi siswa, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual siswa, kebermanfaatan bagi siswa, struktur keilmuan, aktualitas, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan dan alokasi waktu. Pengamatan berperan serta yaitu menjadi pengamat sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang sedang diamati (Maleong.2000: 126-127). Peneliti melakukan observasi partisipasi di empat SMP Negeri dan Swasta di Kota Tasikmalaya yang dijadikan lokasi penelitian.

### **3. Studi Dokumentasi**

Untuk melengkapi, memperjelas dan mempermudah penelitian dan pengembangan materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat untuk tingkat SMP di Kota Tasikmalaya digunakan foto-foto, catatan, serta dokumen yang diperlukan. Studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap silabus, pemetaan pembelajaran dan RPP masing-masing sekolah yang berada di lingkungan Kota Tasikmalaya. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada saat uji

coba pengembangan materi pembelajaran didokumentasikan untuk kepentingan pengumpulan data. Studi dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata. 2005: 78).

#### **4. Studi Litelatur**

Studi literatur dilakukan peneliti bertujuan menemukan teori- teori, kebijakan, peraturan serta menemukan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan konsep dan prinsip seni rupa terapan, konsep budaya daerah, materi pembelajaran, apresiasi, kreasi dan pengembangan materi pembelajaran baik melalui buku, jurnal, artikel, majalah, buletin, skripsi, tesis, ensiklopedi, kamus dan *browsing* data dari internet. Telaah teoritis dan studi literatur dari para pakar ilmu yang telah diuji kebenarannya sangat membantu peneliti. Studi literatur mengenai konsep dan teori lainnya untuk menunjang pengembangan materi pembelajaran ini adalah studi tentang pendekatan, model, metode, media dan evaluasi pembelajaran.

#### **E. “MEMBER-CHECKS” DAN TRIANGULASI**

##### **1. “Member-Checks”**

Teknik “*member-checks*” digunakan untuk melakukan pengecekan kebenaran atau konfirmasi dengan menanyakan langsung kepada yang bersangkutan (Alwasilah. 2000: 172). Pada penelitian ini pengecekan dilakukan kepada 4 orang guru seni rupa yaitu kepada Bapak Ucu Husaeni, S.Pd, Bapak



Tatang, S.Sn, Bapak Dede Burhanudin dan Bapa Asep Subjana. Peneliti menanyakan kepada respponden tentang hasil interprestasinya terhadap data yang diperolehnya.

## **2. Triangulasi**

Teknik ini merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari individu dan latar dengan menggunakan berbagai metode. Cara ini baik untuk mengurangi bias yang melekat pada satu metode dan memudahkan melihat keluasan penjelasan (Alwasilah. 2000: 175,176). "*Triangulation: cross checking of data using multiple of data source or multiple data collection procedure*" (Fraenkel, R.J. 1993:558). Triangulasi yaitu pemeriksaan silang data dengan menggunakan data dari berbagai sumber atau melalui prosedur pengumpulan data dari berbagai sumber. Dalam rangka memperoleh kepastian data untuk keperluan pengembangan materi pembelajaran kriya anyam pandan dilakukam pemeriksaan silang data, meliputi hasil wawancara dengan guru, observasi selama proses pembelajaran serta mempelajari dokmen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pemetaan materi pembelajaran serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **F. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA**

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan berbagai teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara, observasi partisipasi dan studi dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif. Pada penelitian kualitatif tidak ada formula yang pasti,

data dapat diolah dengan lebih dari satu cara, setiap peneliti harus menemukan gaya keterampilan intelektualnya sendiri (Schumacher. 1997: 505). Selanjutnya Schumacher menjelaskan bahwa ” Pengolahan dan analisis data kualitatif adalah satu kegiatan *eclectic* (bersifat memilih dari berbagai sumber), tidak hanya ada satu jalan yang “benar”, untuk itu mereka sangat berhati-hati, mereka berharap dapat menghindarkan standarisasi proses, karena ciri dari penelitian kualitatif adalah di dalamnya ada kreativitas si peneliti”.

Pada penelitian kualitatif diperlukan kreativitas peneliti untuk mencari cara yang paling tepat di dalam melakukan pengolahan dan analisis data. Pengembangan materi pembelajaran kriya anyam pandan diawali kegiatan pengumpulan data tentang kriya anyam pandan Tasikmalaya kemudian dianalisis. Pengembangan materi pembelajaran kriya anyam pandan harus memenuhi kebutuhan akan materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat yang bersumber pada *culture* setempat.

Langkah-langkah analisa data diantaranya koleksi data (*data collection*), penyederhanan data (*data reducional*), penyajian data (*data display*) dan pengambilan kesimpulan (*verifikasi conclusion, drawing verving*) (Nasution, S.1993: 129).

### **1. Koleksi Data**

Penelitian ini dapat digambarkan sebagai suatu siklus yang diawali dengan adanya kebutuhan akan materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat pada tingkat SMP di Kota Tasikmalaya yang sesuai dengan budaya setempat. Kebutuhan ini tergambar dari koleksi data yang diperoleh pada studi awal melalui teknik wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru-guru seni budaya (seni rupa) yang terhimpun dalam Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP) Seni Budaya SMP Kota Tasikmalaya. Analisa data diperkuat dengan hasil studi dokumentasi terhadap silabus, pemetaan pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing SMP yang menggambarkan bahwa penyusunan materi pembelajaran apresiasi dan kreasi seni rupa terapan daerah setempat pada tingkat SMP di Kota Tasikmalaya belum memadai. Hal ini ditandai dengan kenyataan bahwa hampir seluruhnya menggunakan bahan ajar/materi pembelajaran yang sifatnya nasional/pusat. Berkaitan dengan hal itu maka pada siklus berikutnya dilakukan penelitian dan pengumpulan data dari salah satu bentuk seni rupa terapan daerah Tasikmalaya yaitu kriya anyam pandan dengan tujuan memperoleh data selengkap mungkin sehingga menggambarkan keberadaan kriya tersebut mencakup bahan, alat, bentuk, fungsi dan estetika yang dapat dijadikan bahan ajar/materi pembelajaran.

## **2. Reduksi Data**

Pada tahap ini seluruh data yang telah diperoleh pada siklus tadi ditelaah dan dianalisa kembali kemudian dikonversi dengan berpedoman pada panduan pengembangan materi pembelajaran yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, menjadi materi pembelajaran namun masih dalam bentuk draft/produk awal, kemudian dikonsultasikan kepada ahli pembelajaran dan pemakai produk (guru seni rupa pada tingkat SMP di Kota Tasikmalaya).

## **3. Display Data**

Tahap ini merupakan kegiatan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh tema dan pola yang jelas. Pada siklus ini, draft materi pembelajaran tadi diujicobakan di empat SMP. Selama uji

coba tersebut dilakukan pengamatan dan evaluasi pada beberapa aspek diantaranya adalah relevansi, konsistensi, kecakupan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), kesesuaian dengan indikator dan alokasi waktu. Hasil pengamatan dan evaluasi selama uji coba dijadikan masukan untuk perbaikan/penyempurnaan.

#### **4. Kesimpulan dan Verifikasi**

Tahap ini merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara *member chek* yang dilakukan selama atau sesudah data dikumpulkan. Teknik "*member-checks*" digunakan untuk melakukan pengecekan kebenaran atau konfirmasi dengan menanyakan langsung kepada yang bersangkutan (Alwasilah, 2000: 172). *Member-checks* digunakan untuk mengecek kebenaran dan informasi hasil wawancara agar peneliti memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik. Data itu harus diakui dibenarkan oleh sumber informasi dan diterima kebenarannya oleh sumber atau informan lainnya. Pada penelitian ini *Member-checks* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil wawancara kepada nara sumber untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pengolahan data. Pada tahap ini diharapkan materi pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi standar.

## G. INDIKATOR PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN

Tabel 1  
Indikator Pengembangan Materi Pembelajaran Kriya Anyam Pandan

No	Aspek yang diobservasi	Indikator	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Kesesuaian ( <i>Relevansi</i> )	Kesesuaian materi dengan SK dan KD		
2	Keajegan ( <i>konsistensi</i> )	Materi pembelajaran yang dikembangkan mewakili SK (9) Mengapresiasi karya seni rupa dan (10) Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. KD (9.2.) Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa terapan daerah setempat. (10.2.) Membuat karya seni kriya dengan teknik dan corak daerah setempat.		
3	kecukupan ( <i>adequacy</i> ).	Materi pembelajaran memadai sehingga membantu siswa dalam mencapai SK dan KD		
4	Sruktur Keilmuan	Materi pembelajatron terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor. a. Kelompok kognitif (pengetahuan/teori) untuk memperoleh wawasan seni dengan jenis materi fakta, konsep dan prinsip. b. kelompok psikomotor (praktek/latihan) untuk menguasai kecakapan teknis-motorik maupun kreatif dengan jenis materi prosedur, kelompok latihan dan pembiasaan c. Afektif untuk meningkatkan kemampuan apresiasi, mencakup kemampuan perseptual/pengamatan, penikmatan, serta penilaian terhadap karya kriya anyam		

		pandan Tasikmalaya dengan jenis materi sikap atau nilai (afektif).		
5	Kesuaian materi dengan fisik, emosional sosial	<p>a. Perkembangan dalam segi fisik memungkinkan siswa mampu mengerjakan tugas-tugas kriya anyam pandan yang memerlukan alat dan perlengkapan.</p> <p><b>b.</b> Perkembangan psikologis (mental, emosional, sosial) memungkinkan siswa mendapat tugas dengan <i>tema yang diambil dari kehidupan</i> meliputi kegiatan manusia dengan manusia. Pengerjaan tugas kriya anyam pandan yang dilakukan dengan <i>kerja kelompok</i> dapat membina dan melatih kerja sama serta menumbuhkan saling pengertian sesama kawan.</p>		c.
7	Relevansi dengan karakter daerah	Materi pembelajaran bersumber pada produk budaya setempat.		
8	Alokasi waktu	Penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan waktu yang disediakan		